

Upaya Guru dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran Terhadap Anak Lamban Belajar Pasca Ppkm

Gita Yuniar¹, Rasmitadilla²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FAIPG, Universitas Djuanda

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

¹ yuniargita73@gmail.com; ² rasmitadilla@unida.ac.id

ABSTRAK

Pasca pandemi covid-19 pemerintah melakukan pencabutan peraturan PPKM. Dalam hal ini semua bidang mengalami penyesuaian kembali pada fase new normal. Begitu pula dalam dunia Pendidikan. Fase new normal ini mengharuskan siswa kembali belajar secara offline atau tatap muka. Setelah kurang lebih dua tahun melakukan kegiatan belajar mengajar secara online, tentunya bukan hal yang mudah juga bagi siswa maupun guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara offline. Masing-masing perlu melakukan penyesuaian diri. Apalagi selama kegiatan belajar mengajar secara online guru hanya mampu membimbing melalui online, sedangkan anak belajar mandiri dengan bimbingan orang tua dirumah. Hal ini mengakibatkan proses belajar yang tidak merata, karena tidak semua anak mendapatkan kualitas bimbingan yang sama. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Lawanggantung Bogor Jawa Barat, untuk mengetahui lebih jauh hambatan dan upaya guru dalam menghadapi proses penyesuaian ini. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan kepada 4 (empat) orang responden yaitu walikelas di SD Negeri Lawanggantung dengan metode tatap muka langsung antara peneliti dan responden. Selain itu object observasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri Lawanggantung. Hasil dari wawancara dan observasi langsung yang dilakukan di Sd Negeri 1 Lawanggantung Bogor mendapati adanya anak yang mengalami kesulitan belajar salah satunya yaitu lambat belajar (*slow learner*). Hal ini terjadi karena kurangnya intensitas dan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar daring (Online learning). Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, pihak guru melakukan kegiatan belajar tambahan terhadap murid yang mengalami lambat belajar agar mampu mengejar ketertinggalannya.

Kata kunci: Dampak Pandemi, Lambat Belajar, Interaksi guru dan murid

I. PENDAHULUAN

Pasca pandemic covid-19 sistem Pendidikan kembali berjalan dengan perlahan, dimana ini merupakan fase new normal, dengan tahapan penyesuaian, kembalinya

siswa ke sekolah merupakan fase dimana perlunya penyesuaian kembali setelah sebelumnya banyak terjadi perubahan yang signifikan di masa pandemi, perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang Pendidikan merupakan bidang yang mengalami banyak perubahan dari pandemi covid-19 ini. (Fatur Rahman N. G.) Menjadi bagian yang terdampak karena proses pembelajaran sebelum pandemi dilakukan dengan system tatap muka, dimana pada masa pandemi covid-19 kegiatan tatap muka ini harus dibatasi bahkan sempat ditiadakan. Maka dari itu hal ini merupakan perubahan yang terjadi pada masa pandemi, dimana diberlakukannya pembelajaran secara daring (*online learning*) dan terjadinya pembatasan aktivitas guru dan siswa serta institusi Pendidikan karena penyebaran virus covid-19. Seiring dengan pembelajaran pada pandemi covid-19 dilakukan secara daring (*online learning*) hingga kembalinya pada pembelajaran tatap muka dengan fase penyesuaian. Pada fase penyesuaian kembalinya siswa belajar secara tatap muka menimbulkan banyak hal yang terjadi dalam dunia Pendidikan, salah satunya yaitu menurunnya semangat belajar siswa, adanya siswa yang terbawa kebiasaan belajar pada saat pandemi covid-19, adanya siswa dalam masih ingin melakukan pembelajaran dirumah. Hingga teridentifikasi siswa yang masih belum bisa membaca, menulis dengan baik sehingga banyak mengalami ketertinggalan di dalam kelas, dan terdapat lagi hal-hal yang termasuk ke dalam kategori kesulitan Belajar.

Kesulitan Belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Permasalahan belajar yang dikemukakan oleh Warkitri dkk. Dalam Sugihartono dkk. (2007: 151) adalah: 1) kekacauan belajar (*learning disorder*); 2) Ketidakmampuan belajar (*learning disability*) 3) *learning dysfunctions*; 4) *underachiever*, 5) lambat belajar (*slow learner*) (Rahmayanti)

Dari hasil wawancara dan observasi di Sd Negeri 1 Lawanggantung Bogor adanya anak yang mengalami kesulitan belajar salah satunya yaitu lambat belajar (*slow learner*). Perlunya guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap anak yang mengalami masalah dalam belajar. Seorang guru tentunya harus mampu menemukenali dan mencermati setiap peserta didik yang mengalami prestasi rendah atau mengalami keterlambatan dalam belajar, selain itu juga guru mampu memberikan layanan Pendidikan yang sesuai, salah satunya layanan dalam pembelajaran dengan memberikan layanan membimbing siswanya untuk mampu mengatasi dan menyelesaikan ketertinggalan dalam belajarnya. Diperlukannya layanan Pendidikan yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan situasi yang terjadi. Terutama untuk masa sekarang, dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas, maka seorang guru harus memikirkan bagaimana bentuk layanan pembelajaran yang harus kepada siswanya, termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. (Badrudin)

Pada kenyataannya, menurut hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Lawanggantung Bogor kelas II sistem Pendidikan dan proses pembelajaran pasca ppkm mengalami hambatan dan permasalahan, diketahui adanya II siswa yang mengalami

kesulitan belajar dalam menulis, dan membaca sehingga mengalami ketertinggalan dari siswa yang lainnya. Dari hasil wawancara kesulitan ini sebelumnya tidak diketahui karena berhubung subjek penelitian ini merupakan kelas II Sd hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru dalam memberikan layanan karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring dan mungkin adanya siswa yang dari sekolah Tk nya masih ada yang belum bisa belajar membaca, sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan sebelumnya secara daring (online learning) maka perlu dilakukan pembelajaran secara langsung untuk menemukenali perkembangan belajar siswa. Perlunya penyesuaian kembali setelah pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara daring, dan perlu adanya peningkatan belajar untuk bisa menemukenali perkembangan belajar siswa sehingga siswa yang mengalami keterlambatan belajar bisa diberikan layanan dan perhatian khusus, maka pembelajaran dari pasca ppkm ini menimbulkan banyak masalah sehingga membuat peneliti lebih terdorong untuk lebih mengetahui tentang masalah dan layanan guru terhadap siswa lamban belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang lamban belajar, untuk mengidentifikasi siswa yang lamban belajar.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui suatu keadaan atau layanan Pendidikan di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan wawancara dan observasi terhadap responden.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Sd Negeri 1 Lawanggantung Bogor. Dengan mewawancarai 4 responden Guru SD Negeri 1 Lawanggantung Bogor. Informasi yang diperoleh pada minggu pertama merupakan hasil dari wawancara terhadap 4 responden wali kelas, dan wawancara dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dan responden. Pada minggu kedua Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian yaitu di Sd Negeri 1 Lawanggantung kelas II B dengan mengobservasi kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam kelas.

Teknik analisis data dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan teridentifikasi siswa yang lamban belajar dan tertinggal dalam pembelajaran pasca pandemi covid- 19 sehingga perlu untuk mengetahui upaya apa yang diberikan guru dalam layanan yang diberikan pada siswa yang lamban belajar.

III. HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil analisis data yang dilakukan terdapat beberapa pembahasan: (1) Penyesuaian proses Pembelajaran pasca ppkm. (2). Perlunya guru dalam memahami perkembangan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar (lamban Belajar) (3). Pelaksanaan guru dalam mengembangkan dan memberikan layanan pembelajaran terhadap siswa lamban belajar.

1. Pembelajaran pasca Ppkm

Terjadinya pandemi covid-19 selama beberapa tahun ini menimbulkan banyak perubahan terutama pada dunia Pendidikan, bagaimana tidak pembelajaran yang

sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka namun secara tiba-tiba pada masa pandemi dilaksanakan secara daring (online learning), dengan pembelajaran bergantung pada system teknologi. Pada masa ini pembelajaran banyak menggunakan gadget, selain itu juga pembelajaran banyak dilaksanakan melalui platform seperti *WhatsApp*, *YouTube*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan *GoogleMeet*. (Faturrohman) Sehingga banyak penyesuaian yang harus dilaksanakan oleh siswa, maupun guru, bahkan orang tua murid pun ikut merasakan dampak dan perlunya penyesuaian dalam fase ini. Dari hasil wawancara dan observasi di Sd Negeri 1 Lawang Gintung pada masa pandemi covid-19 pembelajaran lebih banyak dilaksanakan melalui *WhatsApp* grup dan *Zoom* secara berkelompok dan bergantian, demi terciptanya pembelajaran secara efektif walaupun hanya melalui media online, selain itu juga dalam pembelajaran daring ini setiap pekannya guru melaksanakan home visit kepada siswanya secara berkelompok dan dengan memberlakukan social distancing (Jaga jarak). Guru melakukan kegiatan home visit sebagai sarana untuk memberikan pelayanan dan menginformasikan kepada orangtua siswa terkait yang perlu dilakukan orang tua dalam mendukung seluruh pengembangan potensi, minat, bakat siswa selama belajar dirumah. (Rasmitadilla) Dari hasil wawancara dengan Ibu Rina Nurlina menurutnya “ dalam pembelajaran secara daring banyak teridentifikasi bahwa adanya pembelajaran yang dalam pelaksanaannya banyak dilaksanakan oleh orangtuanya”, maka dari itu peran orangtua yang seharusnya membimbing tidak berjalan dengan baik. Sehingga banyaknya kendala dan masalah yang membuat pembelajaran kurang efektif.

Sejak maret 2021 Angka penyebaran covid-19 mulai menurun dan sejak ini ketentuan pemerintah juga mulai memberlakukan pembelajaran secara tatap muka dengan fase new normal dalam penyesuaian. Dari hasil wawancara dan observasi sistem pendidikan di Sd Negeri 1 Lawanggi(Nandang Faturtung juga mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan berbagai ketentuan yang diterapkan, dengan hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan penyesuaian kembali dalam proses pembelajaran dari sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring, pada pembelajaran daring sebelumnya teridentifikasi banyak masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dengan adanya siswa yang masih terbawa suasana belajar pada saat daring, adanya siswa yang dalam mengerjakan masih ingin diselesaikan di rumah bersama orangtua, dan bahkan ada siswa yang malas belajar. Dalam hal ini guru dan instansi sekolah melakukan penyesuaian kembali dan meningkatkan layanan pembelajaran.

2. Perlunya guru dalam memahami perkembangan belajar siswa

Pasca covid-19 yang mulai diberlakukannya kembali pembelajaran secara tatap muka, teridentifikasi perlunya penyesuaian yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, guru diharuskan mampu untuk memahami karakteristik siswa. Dari hasil wawancara terhadap 4 responden adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas II, dengan itu peneliti melakukan observasi pada minggu kedua, hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran siswa di kelas II B Sd Negeri 1 Lawanggintung Bogor, terdapat siswa yang dalam pembelajarannya mengalami masalah dalam belajarnya, seperti ketidakmampuan membaca (*dyslexia*)

dan ketidakmampuan belajar menulis (*disgrafia*). selain observasi, peneliti melakukan wawancara untuk mendukung hasil yang diperoleh terhadap guru kelas II dan data yang diperoleh siswa yang mengalami masalah belajar di kelas II teridentifikasi ada 2 siswa, selain itu dalam fase penyesuaian pasca ppkm terdapat siswa yang malas belajar, tugas selalu ingin diselesaikan di rumah, dan terdapat siswa yang selalu meminta untuk pulang lebih awal. Perlunya memperhatikan tingkah laku siswa dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk seorang guru karena dengan memperhatikan tingkah laku siswa, dan mampu menemukan masalah dalam proses belajar siswa dapat membantu untuk lebih memudahkan dalam pemberian layanan yang sesuai dan tepat terhadap siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa menemukan siswa yang mengalami masalah dalam belajar itu penting karena dengan memperhatikan karakteristik dan kebiasaan siswanya, seorang guru dapat memberikan pelayanannya sesuai dan tepat sasaran.

3. Pelaksanaan guru dalam memberikan layanan pembelajaran terhadap anak lamban belajar

Dari data hasil wawancara dan observasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas II dengan mengalami ketidakmampuan membaca (*dyslexia*) dan ketidakmampuan belajar menulis (*disgrafia*). Dalam pelaksanaan pemberian layanan yang diberikan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar/ lamban belajar dengan mengamati kesulitan yang dialami oleh siswa, dan memperhatikan tingkah laku siswa, menurut hasil wawancara dan observasi siswa yang mengalami kesulitan belajar teridentifikasi aktif dalam kelas dan karena keaktifannya membuat siswa tersebut kurang dalam memperhatikan pembelajaran, sehingga pelayanan yang diberikan guru terhadap siswa tersebut dengan cara memanfaatkan setiap kesempatan salah satunya apabila ada pembagian buku maka diberikannya kesempatan untuk membagikan kepada temannya sekaligus dengan belajar membaca nama-nama temannya (Rasmitadila et al., 2020). Pelayanan yang diberikan pihak sekolah dan guru kelas terhadap siswa yang mengalami masalah dalam belajar dapat dilakukan dengan memberikan layanan belajar khusus. Pelayanan khusus ini diberikan oleh guru kelas pada jam setiap pulang sekolah dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan ketertinggalannya. Dengan mengajarkan membaca, menulis dan menjelaskan kembali ketertinggalan materi yang dialaminya. Kegiatan layanan yang diberikan guru terhadap siswa yang mengalami masalah belajar ini sudah disepakati antara orangtua siswa, guru kelas dan sekolah. Dapat disimpulkan pemberian layanan dari guru terhadap siswa lamban belajar dimulai dari mengidentifikasi dan mengamati kesulitan serta tingkah laku siswa, setelah teridentifikasi maka dapat dilakukan pemberian layanan yang diberikan dengan sesuai dan tepat sasaran.

IV. KESIMPULAN

Pasca pandemi semua bidang mengalami penyesuaian kembali pada fase new normal. Begitu pula dalam dunia Pendidikan. Fase new normal ini mengharuskan siswa kembali belajar secara offline atau tatap muka. Dalam proses penyesuaian kembali pembelajaran dari online menjadi offline didapatkan hasil observasi bahwa terdapat dapat siswa yang mengalami lambat belajar, hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas II di SD Negeri Lawanggingtung. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk membaca dan menulis, padahal sudah berada di kelas II Sekolah Dasar. Hal ini tentunya dapat dimaklumi, karena semenjak masuk pelajaran baru (kelas I SD) sudah masuk fase Pandemi dan kegiatan belajar mengajar langsung dilakukan secara online. Hal ini mengakibatkan kurangnya kualitas interaksi yang dilakukan antara guru dan murid. Selain itu, selama proses pembelajaran online tidak sedikit kasus yang justru orang tua yang mengikuti kelas online sedangkan anak tidak maksimal. Mendapati fakta tersebut, Lembaga pendidikan dan guru di SD Negeri Lawanggingtung mengadakan proses belajar tambahan untuk anak-anak yang mengalami lambat belajar agar mampu menyesuaikan dan mengejar ketertinggalan.

REFERENSI

Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan lembaga pendidikan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi covid-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433-442.

Rahmayanti, A. (2015). Layanan Guru bagi Siswa Lamban Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates. *BASIC EDUCATION*, 4(6).

Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(18), 53-72.

Badrudin, S. A., & Warmansyah, J.(2022). Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4067.

Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 894-902.